
KONTRIBUSI MEDIA PEMBELAJARAN DAN GAYA BELAJAR DALAM MENINGKATKAN PEROLEHAN BELAJAR

Mundir

*Asisten Ahli, Ahli di Bidang Teknologi Pembelajaran
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember*

ABSTRACT

The purpose of this research was to find out the effectiveness and influence of media instructional and learning style to student's learning outcomes for lecture of Research Method. This research method was experiment with control group pre-test and post-test using factorial design 2x2, the reliability coefficient of the test was 0,731, and the data analysis technique used was Two-Way. The results of research were there were the influence of media instructional to student's learning outcomes for lecture of Research Method, but there were not the influence of learning style to student's learning outcomes.

Kata Kunci: media pembelajaran, gaya belajar, meningkatkan perolehan belajar, dan metode penelitian.

Dalam upaya memberi arah, motivasi, dan kepastian cita-cita yang hendak diwujudkan pada waktu tertentu, setiap perguruan tinggi dapat dipastikan telah menentukan visi dan misinya. Demikian pula halnya dengan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi. Untuk kurun waktu 5 tahun kedepan (2002-2007) ia telah menetapkan visi dan misinya.

Salah satu langkah untuk mewujudkan visi dan misinya, STAI Ibrahimy menyusun buku pedoman pendidikan yang berkiblat pada buku pedoman Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember tahun 2001 dengan penyesuaian, penambahan, dan pengurangan berdasarkan latar sosial, ekonomi, dan budaya setempat (Ibrahimy, 2002:2).

Dalam buku pedoman tersebut diungkapkan bahwa matakuliah Metode Penelitian

merupakan salah satu kelompok Matakuliah Dasar Keahlian untuk semua jurusan dan program studi. Matakuliah ini diprogram dengan tujuan agar mahasiswa memiliki kemampuan memahami cara-cara melakukan penelitian tentang gejala-gejala sosial (keagamaan) secara kualitatif dan kuantitatif, yang kelak dapat dimanfaatkan untuk melakukan penelitian ilmiah di bidang sosial (keagamaan), khususnya dalam penyusunan skripsi.

Hasil observasi (30-9-2002), menunjukkan bahwa dalam proses mewujudkan tujuan kurikulum ditemukan sejumlah kendala. (1) Di Perpustakaan terdapat sejumlah buku teks matakuliah Metode Penelitian dari berbagai penulis dengan tanpa mencantumkan petunjuk (cara menggunakan atau mempelajari buku), epitome (kerangka isi), tujuan pembelajaran, deskripsi, kata kunci, inti paragraf, rangkuman,

soal latihan, jawaban soal latihan, dan balikan secara lengkap. (2) Tidak ditemukan buku teks atau bahan ajar matakuliah Metode Penelitian yang dilengkapi petunjuk, epitome, tujuan pembelajaran, deskripsi, kata kunci, inti paragraf, rangkuman, soal latihan, jawaban soal latihan, dan balikan secara lengkap. (3) Rendahnya minat baca mahasiswa terhadap buku teks matakuliah Metode Penelitian yang tercermin pada lidah buku. (4) Kebingungan sejumlah mahasiswa dalam menentukan masalah dalam penelitian skripsinya, sebagai salah satu indikasi belum dikuasainya materi matakuliah Metode Penelitian yang telah diprogram.

Kondisi non-ideal tersebut di atas diupayakan penyelesaiannya melalui penggunaan media pembelajaran dalam bentuk buku bahan ajar yang disusun berdasarkan kurikulum atau silabi yang berlaku, lengkap dengan petunjuk, epitome, tujuan pembelajaran, deskripsi, kata kunci, inti paragraf, rangkuman, soal latihan, jawaban soal latihan, dan balikan. Namun keberhasilan dan tidaknya upaya ini akan dibuktikan oleh hasil eksperimen dalam pembelajaran matakuliah Metode Penelitian.

KONSEP PEMBELAJARAN

Pembelajaran merupakan sebuah konsep yang identik dengan proses belajar mengajar, atau kegiatan belajar mengajar. Konsep-konsep tersebut memiliki kesamaan karakteristik dalam bentuk adanya pembelajar (instruktur, dosen, guru) dan pebelajar (peserta diklat/kursus, mahasiswa, murid). Namun konsep pembelajaran lebih menekankan pada sikap dan tindakan pembelajar yang berupaya membelajarkan pebelajar, atau pebelajar yang belajar secara mandiri maupun kolaboratif, baik dengan atau tanpa kehadiran pembelajar.

Konsep Pembelajaran dari Sudut Komunikasi

Ditinjau dari sudut komunikasi, proses pembelajaran dapat dipandang sebagai proses komunikasi. Karena proses pembelajaran juga mengandung 5 unsur yang terkandung dalam komunikasi, yaitu pembelajar (komunikator), bahan pembelajaran (isi pesan), alat untuk

menyampaikan bahan pembelajaran (media), pebelajar (komunikan), dan tujuan pembelajaran (efek).

Dari pandangan ini, lahirlah istilah komunikasi pembelajaran atau komunikasi edukatif. Namun demikian bukan berarti setiap komunikasi merupakan pembelajaran. Sebab komunikasi secara umum bertujuan menyampaikan pikiran atau pesan dari seseorang kepada orang lain, tanpa mempertimbangkan apakah pikiran atau pesan tersebut mengandung unsur pembelajaran atau tidak (Wardani, 2001:4). Sedangkan komunikasi dalam pembelajaran selalu menyampaikan pesan-pesan pembelajaran.

Dalam menjalankan tugas pembelajaran, pembelajar seringkali menemukan hambatan untuk menciptakan komunikasi edukatif interaktif. Hambatan tersebut adakalanya datang dari dirinya sendiri, dan adakalanya datang dari pebelajar. Menurut Sadiman, dkk. (1986:13-14), faktor penghambat tersebut dapat terdiri dari: (1) hambatan psikologi, (2) hambatan fisik, (3) hambatan kultural, dan (4) hambatan lingkungan, yaitu hambatan yang ditimbulkan oleh situasi dan kondisi sekitar.

Proses komunikasi pembelajaran dikatakan tidak efektif atau gagal manakala pebelajar mengalami kesalahan dalam menerima atau menafsirkan pesan. Misalnya, pesan A disampaikan oleh seorang pembelajar. Diantara para pebelajar ada yang menerima atau menafsirkan tetap sebagai A, dan ada yang berubah menjadi A1, A2, atau bahkan menjadi B. Sebaliknya, komunikasi pembelajaran yang berhasil ditandai dengan kebenaran atau ketepatan penerimaan dan penafsiran pesan. Pesan A dari pembelajar tetap diterima dan diartikan sebagai A oleh semua pembelajar, sekalipun dengan kualitas yang bervariasi. Kegagalan tampak sekali manakala pesan tersebut bersifat konsep konkrit. Sebaliknya manakala pesan tersebut berkaitan dengan non-konsep konkrit, perbedaan tersebut justru merupakan kewajaran sebagai akibat perbedaan latar belakang kognitif, maupun kemampuan awal.

Kehadiran berbagai hambatan komunikasi pembelajaran, baik dalam diri pembelajar

maupun pembelajar, sewaktu mengencode pesan maupun mendecodenya, menyebabkan proses komunikasi pembelajaran kurang efektif. Salah satu alternatif solusinya adalah penggunaan media pembelajaran, karena kehadirannya diduga dapat mengeliminir hambatan tersebut, sekalipun belum tentu meniadakan sama sekali.

Konsep Media Pembelajaran

Dalam pengertian sempit, media berarti semua bentuk dan saluran yang digunakan dalam penyampaian informasi, atau pengantar informasi (pesan) antara sumber dengan penerima pesan (AECT, 1977: 201). Sedangkan dalam pengertian luas, media yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan pembelajar dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dalam pengertian sempit, media biasanya berbentuk alat/bahan, sedangkan dalam pengertian luas, dapat berupa alat/bahan dan pembelajar sendiri.

Kehadiran media sangat bermanfaat bagi para pembelajar. Manfaat ini sangat tampak bagi pembelajar visual. Karena secara teoritik 80% dari kegiatan belajarnya, pembelajar belajar dari melihat dan apa yang dilihat dan selebihnya, 17% belajar dari mendengar dan apa yang didengar, memiliki daya ingat 50% dari apa yang didengar sambil dilihat, dan 20% dari apa yang didengarkan. (Latuheru, 1988: 13).

Faktor Penentu Perolehan Belajar

Terdapat 2 faktor utama yang menentukan perolehan belajar, yaitu peristiwa belajar dan kondisi belajar (Gagne, 1985:18). Peristiwa belajar berisi fase-fase belajar. Ia memiliki relevansi dengan karakteristik pembelajar, yang di antaranya adalah gaya belajar pembelajar. Sedangkan kondisi belajar berisi sejumlah upaya pengkondisian yang dapat memperkuat fase-fase belajar. Ia memiliki relevansi dengan kualitas pembelajaran. Diantara pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar pembelajar. Karakteristik

pembelajar dan kualitas pembelajaran ini sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, dan proses pembelajaran menentukan terhadap perolehan belajar (Bloom, 1976:169).

Perolehan belajar dapat berada pada 3 ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Khusus terhadap perolehan belajar kognitif, Merrill (1983:285) dengan *Component Display Theory*-nya, memilah dalam tingkat tipe isi dan unjuk kerja. Tipe isi terdiri dari fakta, konsep, prosedur, dan prinsip. Sedangkan unjuk kerja terdiri dari mengingat, menggunakan, dan menemukan. Kemampuan unjuk kerja mengingat diindikasikan oleh kemampuan memanggil ulang dan mengakui, mengenal atau menghargai; kemampuan unjuk kerja menggunakan diindikasikan oleh kemampuan melakukan klasifikasi dan demonstrasi; dan kemampuan unjuk kerja menemukan diindikasikan oleh kemampuan menggali atau mendapatkan, menarik kesimpulan, dan memperoleh sesuatu.

Perolehan belajar pada ranah kognitif merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang sebelum ia mengambil sikap dan tindakan. Oleh karenanya, perolehan belajar tipe mengingat (fakta, konsep, prosedur, dan prinsip) merupakan dasar bagi perolehan belajar tipe menggunakan (konsep, prosedur, dan prinsip) dan tipe menemukan (konsep, prosedur, dan prinsip). Pemilahan perolehan belajar ini bersifat hirarkis, dari yang sederhana menuju yang kompleks. Namun bukan berarti yang sederhana menjadi tidak penting dibanding yang kompleks. Sebab dalam penguasaan perolehan belajar yang kompleks dibutuhkan penguasaan terhadap perolehan belajar yang sederhana (Suciati, 1997: 7).

Perolehan belajar tipe mengingat konsep dan menggunakan konsep memiliki kedudukan yang penting. Sebab kedua jenis perolehan belajar tersebut merupakan bekal atau dasar menuju perolehan belajar menemukan konsep, mengingat dan menemukan prosedur maupun prinsip.

Sebagai pembelajar, tugas utamanya adalah mengupayakan bagaimana pembelajar dapat belajar dengan cara menata kondisi pem-

belajaran lebih baik dan menarik sehingga mereka merasa nyaman dan sejahtera saat belajar. Hal ini sejalan dengan peran yang dapat dimainkannya dalam teknologi pembelajaran, yaitu sebagai pengembang, pemakai, perancang, pengelola, dan pengevaluasi terhadap proses dan sumber belajar (Seels & Richey, 1994:112). Dengan demikian pembelajar memiliki peran yang dominan dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Gagne dkk. (1988:3), menyatakan bahwa pembelajar memiliki peran penting dalam merancang berbagai peristiwa pembelajaran, yang akhirnya berpengaruh terhadap perolehan belajar. Essensi rancangan pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang bertujuan untuk mengubah situasi yang ada menuju situasi yang diinginkan. Oleh karenanya setiap pembelajar sangat diharapkan memiliki keahlian merancang pembelajaran dan menghasilkan produk berupa paket pembelajaran yang terdiri dari bahan ajar, petunjuk pembelajar, petunjuk pembelajar, dan tes (Dick & Carey, 1990:291).

Dalam pengertian sederhana atau sempit, media cetak (buku bahan ajar dan buku teks) merupakan salah satu jenis media (Sadiman, dkk., 1986:89). Buku teks seringkali digunakan oleh pembelajar sebagai media pembelajaran. Padahal didalamnya terdapat banyak materi atau bahan pembelajaran. Kalau semua bahan harus dibahas dalam pembelajaran, maka seringkali muncul kesulitan bagi pembelajar dan lebih-lebih bagi pembelajar. Kesulitan tersebut diprediksi karena tidak tercantumnya petunjuk, epitome, tujuan pembelajaran, deskripsi, kata kunci, inti paragraf, rangkuman, soal latihan, jawaban soal latihan, dan balikan secara lengkap.

Oleh karena itu, secara teoritis kehadiran media pembelajaran yang dalam penelitian ini berbentuk media cetak buku bahan ajar diduga akan berpengaruh secara signifikan terhadap perolehan belajar mahasiswa dibandingkan buku teks. Sebab buku bahan ajar dapat dipandang sebagai stimulus dari lingkungan belajar yang dapat memotivasi mahasiswa untuk lebih berprestasi.

Asumsi tentang peningkatan perolehan belajar mahasiswa dengan penggunaan buku

bahan ajar, tidak dapat dipisahkan dari gaya belajar mahasiswa. Karena penggunaan buku bahan ajar merupakan salah satu upaya pengkondisian belajar yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, sedangkan gaya belajar merupakan salah satu karakteristik pembelajar yang memiliki relevansi dengan peristiwa belajar. Selanjutnya karakteristik pembelajar dan kualitas pembelajaran sangat mempengaruhi terhadap proses pembelajaran dan proses pembelajaran sangat menentukan terhadap perolehan belajar.

Konsep Gaya Belajar

Gaya belajar adalah cara yang relatif tetap dan konsisten yang dilakukan pembelajar dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, cara berfikir, dan cara memecahkan masalahnya. Selanjutnya gaya belajar dibedakan menjadi gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. (DePorter & Hernacki, 2000:112).

Dengan demikian, gaya belajar merupakan salah satu karakteristik pembelajar yang memiliki relevansi dengan peristiwa belajar (fase-fase belajar) dan diduga berkontribusi terhadap perolehan belajar. Begitu juga dengan buku bahan ajar. Sebagai salah satu bentuk upaya pengkondisian belajar, ia diduga dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan perolehan belajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menemukan, mendeskripsikan dan menganalisis tentang ada atau tidaknya kontribusi media pembelajaran dan gaya belajar terhadap perolehan belajar mahasiswa pada matakuliah Metode Penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil setting Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi. Populasi penelitian terdiri dari 66 mahasiswa yang memprogram matakuliah Metode Penelitian di semester V Tahun Akademik 2002/2003, dengan rincian 37 mahasiswa prodi PAI dan 29 mahasiswa prodi AHS. Sejumlah 40 mahasiswa di dua prodi ditentukan sebagai sampel dengan teknik quota random sampling.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada validitas isi dan validitas

bangun pengertian. Dengan validitas isi diketahui apakah tes tersebut benar-benar telah (belum) mengukur materi yang dipelajari atau seharusnya dipelajari mahasiswa. Sedangkan dengan validitas bangun pengertian diketahui apakah soal tes pada masing-masing bab atau sub bab benar-benar telah mengukur materi yang termuat pada bab atau sub bab tersebut. Indeks reliabilitas soal tes menunjukkan angka 0,731. Angka tersebut mengindikasikan reliabilitas tingkat sedang.

Perhitungan statistik tentang uji beda antara perolehan belajar tes awal dan tes akhir menunjukkan harga sebesar 7,728. Setelah dikonsultasikan pada tabel t, pada $db = n-2$ ($40-2=38$) pada taraf kepercayaan 95% ditemukan nilai kritik sebesar 2,042. Berarti nilai t (7,728) lebih besar dari nilai kritik (2,042). Dengan demikian berarti *terdapat perbedaan positif yang signifikan antara perolehan belajar tes awal dan perolehan belajar tes akhir*.

Perolehan belajar dalam bentuk skor

Tabel 1

Deskripsi Data Perolehan Belajar Berdasarkan Jenis Tes

Perolehan Belajar	Rentangan Skor	Rata-rata	Simpangan Baku	N
Tes Awal	29,928 - 72,653	55,147	11,059	40
Tes Akhir	47,279 - 81,385	67,507	7,384	40
Gain Score	-8,021 - 32,322	12,359	10,115	40

Tabel 2

Deskripsi Data Perolehan Belajar Gain Score

Gaya Belajar	Kelompok	Rata-rata	Simpangan Baku	N
Visual	Eksperimen	20,927	7,566	10
	Kontrol	6,875	8,316	10
Auditorial	Eksperimen	14,077	11,534	10
	Kontrol	5,580	5,580	10

Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas (media pembelajaran), variabel moderator (gaya belajar), dan variabel terikat (perolehan belajar). Ketiga variabel tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis varian dua jalur (Kerlinger, 1990:353). Dan khusus untuk variabel moderator (gaya belajar) dianalisis dengan daftar penilaian dan grafik gaya belajar (DePorte, B. dkk., 2000:167).

HASIL PENELITIAN

Data tentang perolehan belajar (tes awal, tes akhir, dan gain score) sebagai hasil eksperimen, dapat disajikan pada tabel 1 dan 2.

pencapaian (selisih antara tes awal dan tes akhir), ringkasan hasil perhitungan akhirnya melalui teknik analisis anova dua jalur dapat dideskripsikan pada tabel 3.

Berdasarkan hasil perhitungan Anova, kiranya dapat dideskripsikan hasil uji analisis sebagai berikut. (1) H_0 pertama ditolak. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F rasio sebesar 14.350. Setelah dikonsultasikan dengan nilai F kritik pada tabel dengan db 1 dan 36, untuk taraf signifikansi 5 % ditemukan nilai kritik 4.11. Berarti nilai F rasio > nilai F kritik. Dengan demikian dapat diartikan 'terdapat perbedaan perolehan belajar mahasiswa sebagai akibat

(kontribusi) penggunaan media pembelajaran yang berbeda pada matakuliah Metode Penelitian. (2) H_0 kedua diterima. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F rasio sebesar 3.498. Ternyata nilai

ajar ini memiliki sejumlah kelebihan yang sekaligus menjadi ciri khas atau karakteristiknya. Sementara buku teks yang dijadikan pembandingan merupakan buku teks hasil pengum-

Tabel 3
Ringkasan Hasil Perhitungan ANOVA

Sumber Varian	JK	db	MK	F	Sig.	Ket.
Antar kolom (Media)	1055,612	1	1055,612	14,350	0,001	< 0,05
Baris	25,229	1	25,229	0,338	0,563	> 0,05
Inter. K x L	31,606	1	31,606	0,430	0,516	> 0,05
Total	3992,818	39				

F rasio < nilai F kritis. Dengan demikian dapat diartikan 'tidak terdapat perbedaan perolehan belajar mahasiswa sebagai akibat (kontribusi) gaya belajar yang berbeda pada matakuliah Metode Penelitian. (3) H_0 ketiga diterima. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F rasio sebesar 0.430. Ternyata Nilai F rasio < nilai F kritis. Dengan demikian dapat diartikan, 'tidak terdapat perbedaan perolehan belajar mahasiswa sebagai akibat (kontribusi) interaksi gaya belajar dan penggunaan media pembelajaran yang berbeda pada Matakuliah Metode Penelitian.

PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis pertama, menunjukkan 'adanya perbedaan perolehan belajar mahasiswa sebagai akibat (kontribusi) penggunaan media pembelajaran yang berbeda pada matakuliah Metode Penelitian. Dengan demikian penggunaan media pembelajaran yang berbeda sangat berkontribusi terhadap perbedaan perolehan belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F rasio (14.350) yang lebih besar daripada nilai F kritis (4.11). Berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Terdapat 2 hal yang perlu diperhatikan dalam menyikapi hasil temuan hipotesis pertama ini. Pertama, bahan ajar yang dieksperimenkan merupakan hasil susunan peneliti sendiri. Bahan

pulan peneliti terhadap tulisan sejumlah pengarang. Pengumpulan tersebut dilakukan dengan cara mengkopi topik-topik yang relevan, mencermati kajian per topik yang sama, lalu menyusun sehingga menjadi sebuah buku teks matakuliah Metode Penelitian. Kedua, buku teks tersebut merupakan hasil tulisan/pemikiran sejumlah pengarang yang kemudian dikemas menjadi satu buku. Tentu alur pembahasan/pemikirannya tidak seruntut buku bahan ajar. Bahkan dimungkinkan ada lompatan-lompatan pemikiran yang kurang relevan.

Kajian teoritik yang memberi nilai lebih terhadap bahan ajar dibandingkan dengan buku teks ternyata didukung oleh data di lapangan. Hasil penelitian semacam ini pernah terungkap dalam penelitian Sri Hartati (1998) dan Made Putra (2002).

Bahan ajar matakuliah Metode Penelitian yang peneliti susun memiliki ciri khas tersendiri dibanding dengan buku teks. Ciri khas tersebut antara lain tampak pada tujuan pembelajaran umum dan khususnya, rangkuman dan balikan. Ciri khas tersebut membuat bahan ajar menjadi lebih menarik bagi pebelajar. Suzanne Hidi (1990:549), dalam hasil temuannya menyatakan bahwa ketertarikan pebelajar dalam sebuah proses pembelajaran merupakan pusat pertimbangan dalam memilih dan menetapkan jenis sumber

informasi. Ketertarikan terhadap sebuah buku tertentu misalnya, akan memberi kontribusi terhadap peningkatan perolehan belajar.

Hasil temuan tentang penting dan besarnya kontribusi tujuan pembelajaran terhadap perolehan belajar, antara lain pernah terungkap dalam penelitian Prawoto (1988:65). Hasil temuan tentang penting dan besarnya kontribusi rangkuman terhadap perolehan belajar, antara lain pernah terungkap dalam penelitian Andyana (1994:125), dan Hamid (1992:82). Sementara hasil temuan tentang penting dan besarnya kontribusi balikan terhadap perolehan belajar, antara lain pernah terungkap dalam penelitian Manan (1989:131) dan Panjaitan (1993:82). Kulhavy (1977:211) dalam hasil penelitiannya berjudul "*Feedback in Written Instruction*" menambahkan perlunya memberi balikan terhadap pebelajar saat-saat mereka tertarik terhadap proses pembelajaran, atau mengatakan kepada mereka tentang benar atau salahnya jawaban atas suatu soal, dalam rangka meningkatkan daya ingat mereka terhadap materi pembelajaran yang sudah berlalu saat menghadapi tes yang akan datang.

Hasil uji hipotesis kedua, menunjukkan 'tidak adanya perbedaan perolehan belajar mahasiswa sebagai akibat (kontribusi) gaya belajar yang berbeda pada matakuliah Metode Penelitian. Dengan kata lain, gaya belajar yang berbeda tidak memiliki kontribusi yang berbeda secara signifikan terhadap perolehan belajar matakuliah Metode Penelitian. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F rasio (3.498) lebih kecil daripada nilai F kritis (4.11). Berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

Temuan penelitian tentang tidak adanya perbedaan perolehan belajar sebagai akibat (kontribusi) penggunaan gaya belajar yang berbeda ini menunjukkan bahwa gaya belajar mahasiswa semester V Tahun Akademik 2002/2003 dalam pembelajaran matakuliah Metode Penelitian dapat diabaikan. Hal ini bertolak belakang dengan temuan-temuan penelitian sebelumnya. Misalnya, hasil temuan penelitian Degeng (2000), dan Hamid (1992).

Penerimaan hipotesis nol kedua ini di-

ungkinkan karena 3 hal. Pertama, dari sisi instrumen gaya belajar. Analisis yang digunakan untuk menentukan gaya belajar adalah penggunaan grafik gaya belajar dengan selisih skor minimal 1. Selisih skor 1 ini secara praktis memang dapat digunakan, akan tetapi dalam penelitian disyaratkan selisih skor minimal 5. Kedua, dari sisi klasifikasi gaya belajar. Pengklasifikasian gaya belajar menggunakan standar skor minimal 1. Padahal idealnya standar skor minimal yang digunakan dalam penelitian adalah 5. Ketiga, dari sisi sampel. Jumlah sampel relatif kecil, sehingga tidak dapat mencerminkan data yang mendukung terhadap hipotesis kerja.

Hasil uji hipotesis ketiga, menunjukkan 'tidak adanya perbedaan perolehan belajar mahasiswa sebagai akibat (kontribusi) interaksi gaya belajar dan penggunaan media pembelajaran yang berbeda pada matakuliah Metode Penelitian. Dengan demikian antara gaya belajar dan penggunaan media belajar tidak berinteraksi dalam mempengaruhi perbedaan perolehan belajar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F rasio (0.430) lebih kecil daripada nilai F kritis (4.11). Berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

Interaksi, menurut Kerlinger (1986:398), berarti keterkaitan antara dua variabel atau lebih dalam mempengaruhi suatu variabel terikat. Interaksi berarti pengaruh dari suatu variabel bebas terhadap suatu variabel terikat bergantung pada variabel bebas lainnya. Dalam penelitian ini, interaksi dimaksudkan sebagai keterkaitan atau ketergantungan antara satu variabel bebas (media pembelajaran) dan satu variabel moderator (gaya belajar) dalam memberikan kontribusi terhadap satu variabel terikat (perolehan belajar). Dikatakan terdapat interaksi apabila kedua variabel bebas dan variabel moderator tersebut saat diterapkan bersama-sama memiliki kontribusi positif yang signifikan terhadap variabel bebas. Namun sebaliknya dikatakan tidak terdapat interaksi apabila kedua variabel bebas dan variabel moderator tersebut saat diterapkan bersama-sama justru tidak memiliki kontribusi positif yang signifikan terhadap variabel bebas.

Ternyata hasil akhir penelitian menun-

jujukan: (1) adanya perbedaan perolehan belajar mahasiswa sebagai akibat (kontribusi) penggunaan media pembelajaran yang berbeda pada matakuliah Metode Penelitian, (2) tidak adanya perbedaan perolehan belajar mahasiswa sebagai akibat (kontribusi) gaya belajar yang berbeda pada matakuliah Metode Penelitian, dan (3) tidak adanya perbedaan perolehan belajar mahasiswa sebagai akibat (kontribusi) interaksi media pembelajaran dan gaya belajar pada matakuliah Metode Penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara umum kesimpulan menunjukkan bahwa interaksi media pembelajaran dan gaya belajar tidak memiliki kontribusi terhadap perolehan belajar mahasiswa pada matakuliah Metode Penelitian. Secara khusus, kesimpulan dapat dideskripsikan sebagai berikut.

- 1 Terdapat perbedaan perolehan belajar mahasiswa yang signifikan sebagai akibat (kontribusi) penggunaan media pembelajaran yang berbeda pada matakuliah Metode Penelitian. Dengan kata lain, penggunaan media pembelajaran yang berbeda berakibat adanya perbedaan perolehan belajar secara signifikan. Dalam penelitian ini, mahasiswa dengan gaya belajar manapun (visual atau auditorial) yang belajar dengan menggunakan buku bahan ajar matakuliah Metode Penelitian memperoleh gain score lebih tinggi dibandingkan mereka yang belajar dengan menggunakan buku teks pada matakuliah yang sama.
- 2 Tidak terdapat perbedaan perolehan belajar mahasiswa yang signifikan sebagai akibat (kontribusi) gaya belajar yang berbeda pada matakuliah Metode Penelitian. Konsekuensinya, kealpaan perhatian terhadap perbedaan gaya belajar, tidak akan membawa dampak yang berarti terhadap perbedaan perolehan belajar matakuliah Metode Penelitian.
- 3 Tidak terdapat perbedaan perolehan belajar mahasiswa yang signifikan sebagai akibat (kontribusi) interaksi media pembelajaran dan gaya belajar pada Matakuliah Metode

Penelitian. Dengan demikian dapat diartikan bahwa penggunaan media pembelajaran tidak berinteraksi dengan gaya belajar dalam mempengaruhi perolehan belajar. Atau dengan kata lain kombinasi media pembelajaran yang manapun (buku bahan ajar atau buku teks) dengan jenis gaya belajar yang manapun tidak memiliki kontribusi secara positif yang signifikan terhadap perbedaan perolehan belajar

Dengan hasil temuan penelitian yang mengungkap tentang tingginya perolehan belajar kelompok mahasiswa yang belajar dengan menggunakan buku bahan ajar matakuliah Metode Penelitian dibanding kelompok mahasiswa yang belajar dengan menggunakan buku teks, seyogyanya segenap civitas akademika STAI Ibrahimy merespon dan menindaklanjuti temuan ini dengan mengupayakan pembuatan bahan ajar matakuliah Metode Penelitian secara lengkap.

Mengingat tidak terdapat perbedaan perolehan belajar mahasiswa sebagai akibat (kontribusi) gaya belajar yang berbeda pada matakuliah Metode Penelitian di STAI Ibrahimy, maka gaya belajar mereka dalam proses pembelajaran matakuliah Metode Penelitian dapat diabaikan.

Penelitian ini terfokus pada media pembelajaran dan gaya belajar sebagai salah satu faktor yang memiliki kontribusi terhadap perolehan belajar. Oleh karena itu, faktor-faktor lainnya masih membutuhkan penelitian tersendiri dalam setting penelitian yang berbeda.

Akhirnya peneliti hanya bisa berharap, semoga hasil temuan penelitian ini bermanfaat juga bagi semua pihak yang berkepentingan.

DAFTAR RUJUKAN

- AECT. 1977. *The Definition of Educational Technology*. Edisi Indonesia dengan judul *Definisi Teknologi Pendidikan* Jakarta: CV. Rajawali.
- Andyana, K.S. 1994. "Pengaruh Pemberian Ringkasan Dalam Metode Ceramah terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Menengah Pertama". *Tesis*. Malang: IKIP Program Pascasarjana.

- Bloom, B.S. 1976. *Human Characteristics and School Learning*. New York: Mc Graw Hill Book Company
- Degeng, I.N.S. 2000. *Media Pembelajaran. Diktat Pelatihan Pekerti Menuju Pribadi Unggul*. Malang: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran.
- DePorter, B. & Hernacki, M. 2000. *Quantum Learning; Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- DePorter, B., Reardon, M., & Nourie, S.S. 2000. *Quantum Teaching; mempraktekkan Quantum Learning di ruang-ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Dick, W. & Carey, L. 1990. *The Systematic design of Instruction (3rd Ed.)*. United States of America.
- Gagne, R.M. 1985. *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*. Japan: Hol Saunders International Editions.
- Gagne, R.M., Briggs, L.J., & Wager, W.W. 1988. *Principles of Instructional Design*. Third Edition. New York: Holt, Rinehart, and Winston, Inc.
- Hamid, A.K. 1992. "Pengaruh Pemberian Rangkuman dan Gaya Kognitif Mahasiswa terhadap Perolehan Belajar". *Tesis*. Malang: IKIP Program Pascasarjana.
- Hartati, S. 1988. "Studi Eksperimental tentang Penggunaan Metode Paket Belajar Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Klojen Kodya Malang". *Tesis*. Malang: IKIP Program Pascasarjana.
- Hidi, S. 1990. *Interest and Its Contribution as a Mental Resource for Learning*. Review of Educational Research (RER). Washington, D.C.: American Educational Research Association, 60(4): 549.
- Ibrahimy. 2002. *Pedoman Pendidikan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ibrahiy Genteng Banyuwangi*. Banyuwangi: STAI Ibrahimy.
- Kerlinger, F.N. 1990. *Asas-asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kulhavy, R.W. 1977. *Feedback in Written Instruction*. Review of Educational Research (RER). Washington, D.C.: American Educational Research Association, 47(2): 211.
- Latuheru, JD. 1988. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud Dikti P2LPTK.
- Manan, A. 1989. "Pengaruh Umpan Balik terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Batu Kabupaten Malang". *Tesis*. Malang: IKIP Program Pascasarjana.
- Merril, M.D. 1983. *Component Display Theory. An Article in Instructional-Design Theories And Models: An Overview of their Current Status*. Edited by Charles M. Reigeluth. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publisher Hillsdale.
- Pannen, P. 1997. *Strategi Kognitif. Sebuah Artikel/Makalah dalam Mengajar di Perguruan Tinggi Program Applied Approach*. Buku Satu. Jakarta: Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Dirjen Dikti Depdikbud.
- Panjaitan, B. 1993. "Pengaruh Interaktif antara Pemberian Balikan dan Motivasi Berprestasi terhadap Perolehan Belajar". *Tesis*. Malang: IKIP Program Pascasarjana.
- Prawoto. 1988. "Pengaruh Pernyataan Tujuan Belajar dalam Modul terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pamong Kelas Jauh (Studi Eksperimen Kuasi)". *Tesis*. Malang: IKIP Program Pascasarjana.
- Putra, M. 2002. "Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Pembelajaran PPKn Mahasiswa D-2 PGSD IKIP Singaraja". *Tesis*. Malang: Universitas Negeri Malang, Pro-

-
- gram Pascasarjana, Program Studi Teknologi Pembelajaran.
- Sadiman, A.S., Rahardjo, R., Haryono, A., Rahardjito. 1986. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Pustekkom Depdikbud.
- Seels, B.B., Richey, R.C. 1994. *Instructional Technology: the Definition and Domains of the Field*. Washington, DC: Association for Educational Communications and Technology.
- Suciati. 1997. *Taksonomi Tujuan Instruksional. Sebuah Artikel/Makalah dalam Mengajar di Perguruan Tinggi Program Applied Approach*. Buku Satu. Jakarta: Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Dirjen Dikti Depdikbud.
- Wardani, IGAK. 2001. *Dasar-dasar Komunikasi dan Ketrampilan Dasar Mengajar*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.